

BAB II

INFORMASI MENGENAI PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA AKUN INSTAGRAM @TABU.ID DAN KETERLIBATAN FOLLOWERS

Perkembangan yang sangat pesat di ranah digital khususnya di Indonesia telah melampaui batas yang tidak dapat dihentikan, mendorong individu untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi ataupun mengakses informasi. Salah satu media sosial yang banyak digunakan individu saat ini untuk berbagi pengalaman, berinteraksi dengan orang lain, dan mengakses informasi adalah Instagram. Media sosial Instagram merupakan salah satu media yang meraih popularitas yang luas di kalangan diberbagai kelompok usia, tidak hanya pada orang dewasa saja, melainkan juga diminati oleh kalangan remaja.

Salah satunya akun Instagram @tabu.id yang berfokus pada edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, terutama terkait perilaku seksual berisiko yang dapat meningkatkan risiko infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak direncanakan. Melalui konten infografis dan video edukasi, akun ini berusaha menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh pengikutnya. Fenomena ini sejalan dengan konsep cyberculture menurut Bell (2009), di mana komunitas dengan minat yang sama, seperti kesehatan seksual, terbentuk di dunia maya. @tabu.id memanfaatkan media sosial untuk menjangkau khalayak luas dan memfasilitasi interaksi virtual antara penggunanya, sesuai dengan pandangan Lister, Dovey, Giddings, Grant, & Kelly (2009) tentang media baru.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan edukasi seksual di kalangan generasi muda, @tabu.id berperan penting dalam membangun kesadaran terkait perilaku seksual berisiko. Akun ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber

informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengajak pengikutnya terlibat dalam diskusi yang lebih terbuka tentang topik yang seringkali dianggap tabu di masyarakat. Followers @tabu.id menerima informasi ini melalui berbagai kampanye yang disusun untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap mereka terhadap praktik seksual yang lebih aman. Dalam hal ini, kualitas informasi yang diberikan oleh @tabu.id sangat mempengaruhi tingkat pemahaman pengikutnya tentang risiko-risiko yang terkait dengan perilaku seksual berisiko.

Penelitian ini meneliti bagaimana intensitas akses terhadap akun @tabu.id, konformitas sosial, dan kualitas informasi yang disajikan mempengaruhi perubahan sikap followers mengenai perilaku seksual berisiko. Dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh @tabu.id, seperti kolaborasi dengan influencer dan penggunaan desain visual yang menarik, akun ini berhasil menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Bab ini akan menguraikan lebih lanjut tentang bagaimana @tabu.id menyajikan informasi terkait perilaku seksual berisiko dan bagaimana followers merespons serta memproses informasi tersebut, terutama dalam kaitannya dengan perubahan sikap mereka terhadap perilaku seksual yang lebih aman.

2.1 Informasi Mengenai Perilaku Seksual Berisiko Pada Akun Instagram @tabu.id

Akun Instagram @tabu.id didirikan pada Februari 2018 dengan tujuan utama memberikan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi, terutama mengenai perilaku seksual berisiko. Dikelola oleh co-founder Alvin Theodorus

dan Neira Ardaneshwari Budiono, serta melibatkan sekitar 20 volunteer, akun ini memiliki struktur organisasi yang terencana. Tim yang ada terdiri dari co-founder, tim riset untuk mencari referensi konten, content writer yang mengolah informasi dari jurnal dan buku ke dalam caption, serta tim desain yang mengubah tulisan menjadi gambar yang menarik. Selain itu, ada tim marketing dan PR yang berperan dalam memperluas jangkauan konten melalui kerja sama dengan pihak lain. Sejak unggahan pertamanya pada 26 Februari 2018, @tabu.id secara berkala mengunggah konten yang memicu kesadaran tentang isu pendidikan seksual, dengan tampilan visual yang menarik dan kategori informasi yang beragam, seperti mitos dan fakta, cara merawat alat reproduksi, dan data terkait kehamilan remaja.

Seiring berjalannya waktu, akun ini mulai dikenal di berbagai artikel online, yang membahas peran dan kontribusinya dalam pendidikan seksual. Beberapa artikel, seperti yang ditulis oleh Dian Yuanita Wulandari dan Raihsa Fatya, menyoroti kehadiran @tabu.id sebagai sumber informasi yang berharga dalam isu kesehatan seksual, serta tantangan yang dihadapi dalam menyebarkan pengetahuan ini. Dengan pendekatan kreatif dan berbasis bukti, @tabu.id berupaya mengedukasi remaja mengenai seksualitas dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu yang sering dianggap tabu di masyarakat.

Pada dasarnya, akun Instagram @tabu.id berfungsi sebagai sumber informasi pendidikan seksual, dengan fokus utama pada perilaku seksual berisiko. Melalui konten yang terstruktur dan berpedoman pada buku *International Technical Guidance on Sexuality Education* yang diterbitkan

oleh UNESCO, @tabu.id menyajikan materi pembelajaran berdasarkan delapan konsep utama, yakni hubungan, nilai, hak, budaya dan seksualitas, pemahaman gender, kekerasan dan keselamatan, keterampilan untuk kesehatan dan kesejahteraan, perkembangan tubuh manusia, serta perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Materi ini dipecah menjadi topik-topik spesifik yang diunggah secara berkala, biasanya dua hingga tiga topik setiap minggu, dan direncanakan dengan cermat dalam editorial plan.

Desain visual dari konten @tabu.id juga dirancang agar lebih ramah bagi kalangan remaja, menggunakan palet warna yang mencakup oranye, abu-abu, krem, dan biru. Setiap unggahan berganti-ganti menggunakan variasi warna, menciptakan kesan segar dan menarik. Dalam setiap postingan, @tabu.id menyertakan sumber informasi yang jelas, seperti jurnal, artikel, dan referensi dari tenaga kesehatan profesional, untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Dengan cara ini, @tabu.id menegaskan posisinya sebagai akun yang dapat dipercaya dalam edukasi kesehatan seksual.



Gambar 2.1 Feed Instagram @tabu.id

Selain itu, caption pada setiap unggahan di @tabu.id berfungsi untuk mendukung penjelasan visual dengan bahasa yang mudah dipahami, terutama bagi audiens remaja. Caption ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga selalu mencantumkan sumber dari setiap informasi yang disampaikan, sehingga meningkatkan kredibilitas konten. Penggunaan istilah sehari-hari dan kalimat yang mengajak audiens berinteraksi, seperti pertanyaan atau pernyataan yang relevan, menciptakan suasana dialogis. @tabu.id seringkali menekankan bahwa suatu topik akan dibahas lebih lanjut, mendorong keterlibatan pengikut untuk mengikuti konten yang diunggah. Selain itu, hashtag yang digunakan pada setiap postingan, seperti #tabu_kontrasepsi dan #tabu_kontrasepsidarurat, membantu audiens menemukan informasi sesuai minat mereka dan memberikan akses langsung ke sumber yang relevan.



Gambar 2.2 Caption Konten @tabu.id

Akun Instagram @tabu.id secara aktif membahas informasi mengenai perilaku seksual berisiko melalui konten berjudul Sexual and Sexual Behavior. Konten ini menawarkan perspektif yang luas mengenai seksualitas, mencakup aspek biologis, psikologis, dan budaya. Seringkali, perilaku seksual dipandang negatif dan hanya diidentikkan dengan hubungan seksual. Padahal, definisi perilaku seksual itu sendiri jauh lebih luas, mencakup semua tindakan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan kesenangan dari organ seksual. Dengan demikian, perilaku seksual tidak selalu berhubungan dengan hubungan seksual yang dianggap tabu.

Dalam pengamatan peneliti, @tabu.id mengunggah dua topik utama: Sex, Sexuality and the Life Cycle dan Sexual Behaviour and Sexual Response. Melalui dua topik ini, akun tersebut berusaha memberikan pemahaman komprehensif tentang perkembangan seksual remaja, mulai dari tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Penjelasan ini merujuk

pada panduan dari WHO dan dikaji dalam konteks ilmiah oleh Sarwono (2011), yang menekankan pentingnya pemahaman mengenai fase-fase perkembangan seksual.





Gambar 2. 3 Konten Sex, Sexuality and the Life Cycle

Dalam konteks Sex, Sexuality and the Life Cycle, konten ini menyajikan informasi dasar mengenai perilaku seksual dan pentingnya memahami kelainan serta disfungsi seksual. Salah satu contoh yang diangkat adalah perilaku seksual dengan pasangan serodiskordan, yang dikemas dalam format komik yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya membuat informasi lebih mudah dicerna, tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih interaktif bagi audiens. Dengan format komik, @tabu.id dapat menyampaikan kompleksitas isu ini dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan, sehingga memudahkan remaja untuk memahami dinamika hubungan serta tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Format komik juga memiliki kekuatan dalam mempromosikan diskusi yang lebih terbuka tentang topik-topik yang sering dianggap tabu. Hal ini sangat relevan, mengingat remaja yang mulai menjelajahi identitas seksual mereka seringkali memiliki banyak pertanyaan dan kebingungan terkait isu-isu ini.

Dengan cara yang kreatif, @tabu.id berupaya menghilangkan stigma negatif yang melekat pada topik-topik tersebut, memberikan ruang bagi remaja untuk belajar dan bertanya tanpa rasa takut akan penilaian. Dengan menyajikan informasi yang jelas dan akurat, konten ini mendorong remaja untuk lebih memahami berbagai aspek perilaku seksual, termasuk hubungan dengan pasangan serodiskordan, serta mengajak mereka untuk berdiskusi secara aktif dan terbuka.





Gambar 2. 4 Konten *Sexual Behaviour and Sexual Responden*

Sexual Behaviour and Sexual Response merujuk pada berbagai perilaku yang dilakukan individu dalam konteks seksual dan cara mereka merespons rangsangan seksual. Topik ini mencakup pemahaman tentang apa yang mendorong perilaku seksual, bagaimana orang bereaksi secara fisik dan emosional terhadap rangsangan seksual, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut.

Perilaku Seksual meliputi tindakan yang dilakukan oleh individu atau pasangan dalam konteks intim, seperti berciuman, berpelukan, dan hubungan seksual. Perilaku ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk norma sosial, nilai-nilai budaya, dan pengalaman pribadi. Di sisi lain, Respon Seksual adalah reaksi fisik dan emosional yang terjadi sebagai hasil dari stimulasi seksual. Ini biasanya dibagi menjadi beberapa fase: gairah, puncak (orgasme),

dan resolusi. Setiap individu dapat mengalami respon seksual yang berbeda-beda, tergantung pada banyak faktor, seperti kondisi fisik, kesehatan mental, dan konteks hubungan.

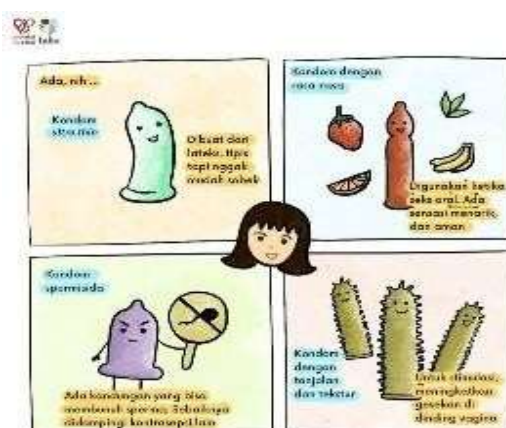
Dalam konteks konten yang sedang dianalisis, penting untuk menekankan bahwa pembelajaran seksual tidak sama dengan mengajarkan seks bebas. Pembelajaran seksual bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang perilaku seksual dan respon seksual, serta membantu individu memahami hubungan, batasan, dan tanggung jawab dalam konteks seksual. Ini mencakup edukasi tentang kesehatan seksual, termasuk penggunaan kontrasepsi, pencegahan infeksi menular seksual (IMS), serta aspek emosional dari hubungan seksual.

Konten ini mengedukasi audiens tentang pentingnya memahami dinamika hubungan dan bagaimana perilaku seksual yang sehat berkontribusi pada pengalaman intim yang positif. Melalui pendekatan yang bertanggung jawab, pembelajaran seksual berfokus pada pengembangan sikap yang sehat terhadap seksualitas, serta menghilangkan stigma yang mungkin ada terhadap pembicaraan tentang perilaku seksual.

Di samping itu, dalam bio Instagram @tabu.id, akun ini diidentifikasi sebagai platform diskusi tentang kesehatan seksual dan reproduksi bagi anak muda di Indonesia. Kesehatan seksual dan reproduksi merupakan bagian penting yang tercantum dalam International Technical Guidance on Sexuality Education (ITGSE) dari UNESCO. Konten yang dibagikan oleh @tabu.id berfokus pada dua topik utama: Pregnancy and Pregnancy Prevention serta

Understanding, Recognizing, and Reducing the Risk of STIs, Including HIV.

Untuk topik Pregnancy and Pregnancy Prevention, @tabu.id memberikan wawasan mengenai penggunaan kontrasepsi, kehamilan, dan pengetahuan tentang masa subur. Ditekankan bahwa pemahaman yang baik mengenai kehamilan dan metode kontrasepsi sangat penting bagi anak muda untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Konten ini tidak hanya menjelaskan faktor penyebab kehamilan, tetapi juga membahas alat kontrasepsi seperti kondom yang berfungsi ganda: mencegah kehamilan dan melindungi dari infeksi menular seksual.





Gambar 2. 5 Konten *Pregnancy & pregnancy prevention*

Dalam penyampaian informasi mengenai kehamilan dan pencegahannya, @tabu.id secara inovatif memanfaatkan format komik yang disertai penjelasan singkat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens muda, yang cenderung lebih menyukai konten visual yang menarik dan mudah dicerna. Dengan menggunakan komik, @tabu.id dapat menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih ringan dan menghibur, membuatnya lebih mudah dipahami oleh remaja yang mungkin belum familiar dengan topik tersebut.

Menariknya, akun ini tidak hanya berfokus pada informasi dasar, tetapi juga mengangkat perspektif yang jarang dibahas, yaitu jenis-jenis kondom. Dalam banyak diskusi tentang kontrasepsi, kondom seringkali dikaitkan dengan stigma negatif dan dianggap sebagai hal yang konyol atau remeh. Terlebih lagi, saat membahas berbagai jenis kondom, fokus seringkali hanya pada aspek kesenangan dan hiburan, tanpa menyentuh pentingnya perlindungan yang

mereka tawarkan.

Dengan membahas jenis-jenis kondom, @tabu.id mengedukasi audiens tentang berbagai pilihan yang tersedia dan mengapa penting untuk memilih kondom yang tepat sebagai metode pencegahan kehamilan dan infeksi menular seksual (IMS). Ini tidak hanya membantu mengubah persepsi negatif yang sering melingkupi kondom, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab seksual. Melalui cara ini, @tabu.id berupaya untuk membangun kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik di kalangan remaja, serta memberikan mereka informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan seksual mereka.

Topik kedua, Understanding, Recognizing, and Reducing the Risk of STIs, Including HIV, menekankan pentingnya pemahaman tentang penyakit infeksi menular seksual (PIMS). Konten ini menyajikan informasi mendalam tentang risiko yang mungkin dihadapi, termasuk HIV, yang masih menjadi perhatian utama dalam konteks kesehatan seksual. Dengan menyampaikan informasi yang akurat dan jelas, @tabu.id berupaya meningkatkan kesadaran anak muda tentang cara mengenali, mencegah, dan menangani infeksi menular seksual.



Gambar 2. 6 Konten *Understanding, Recognizing, and Reducing the Risk of STIs Including HIV*

Konten mengenai miskonsepsi HIV yang diunggah oleh @tabu.id dalam format video reels mengusung pendekatan yang interaktif dan menarik, ditujukan untuk mengedukasi audiens tentang kesalahpahaman umum seputar virus HIV. Dalam video ini, @tabu.id menggunakan visual yang menarik dan penyampaian yang dinamis untuk menarik perhatian, serta membahas beberapa miskonsepsi yang sering beredar di masyarakat.

Melalui format reels, informasi disajikan dengan cepat dan jelas, sehingga mudah dicerna oleh penonton, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Video ini mungkin menyertakan grafik atau animasi yang menunjukkan

fakta-fakta penting, diiringi dengan narasi yang menjelaskan secara ringkas namun padat tentang HIV, cara penularannya, serta fakta bahwa HIV tidak hanya disebabkan oleh perilaku seksual, tetapi juga dapat ditularkan melalui berbagai cara lain seperti transfusi darah atau dari ibu ke anak.

Salah satu elemen interaktif yang diintegrasikan dalam konten ini adalah ajakan kepada audiens untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan atau kuis seputar HIV, sehingga menciptakan keterlibatan lebih lanjut. Misalnya, @tabu.id mungkin menyisipkan pertanyaan seperti “Apakah kamu tahu apakah HIV dapat ditularkan melalui berbagi alat makan?” dan memberikan pilihan jawaban yang dapat direspon oleh penonton. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong audiens untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka terima.

Dengan menghadirkan konten yang informatif dan interaktif, @tabu.id berupaya menghilangkan stigma yang sering melekat pada HIV dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemahaman yang benar mengenai virus ini. Edukasi yang tepat adalah langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi mereka yang hidup dengan HIV, serta membantu masyarakat umum untuk lebih memahami isu kesehatan yang krusial ini.

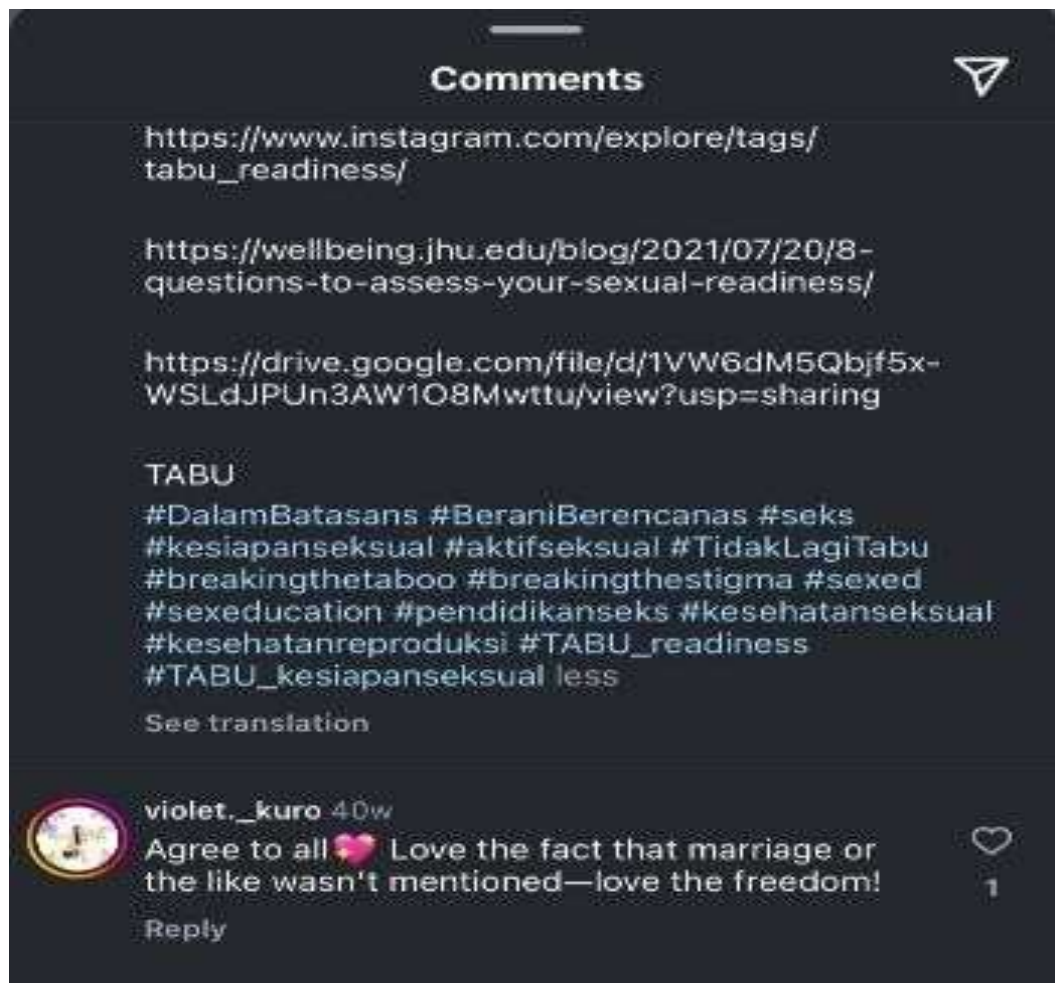
Melalui kedua topik tersebut, @tabu.id tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi anak muda untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Konten-konten ini dirancang untuk menyampaikan fakta serta mendorong

interaksi dan pemikiran kritis di kalangan remaja. Dengan pendekatan yang inklusif dan proaktif, @tabu.id menjadi platform penting dalam mendidik generasi muda Indonesia tentang isu-isu yang sering dianggap tabu, sekaligus membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal kesehatan seksual dan reproduksi.

2.2 Keterlibatan Followers Pada Akun @Tabu.id

Dalam konteks ini, @tabu.id telah berhasil menciptakan sebuah ruang di media sosial yang memungkinkan remaja untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bersosialisasi dengan cara yang mirip dengan interaksi di kehidupan nyata (Boyd, 2008). Melalui jaringan publik yang luas, informasi yang dibagikan di Instagram dapat menyebar dengan cepat dan dalam skala besar, tanpa batasan geografis (Looy, 2016).

Keterlibatan followers di akun @tabu.id ini dapat dilihat dari interaksi mereka dalam komunitas online, yang meliputi komentar, suka, dan berbagi konten. Seperti yang diungkapkan oleh Kozinets (2010), keterlibatan ini tidak terlepas dari peran komunitas online dan pengguna yang aktif dalam pertukaran ide, basa-basi, serta debat di ruang virtual (Rheingold, 1993). Komentar di setiap unggahan @tabu.id menunjukkan bahwa followers terlibat dalam diskusi dan memberikan respons terhadap topik-topik yang diangkat, khususnya mengenai kesehatan seksual dan perilaku seksual. Identitas pengguna yang terlibat pun beragam, ditunjukkan melalui foto profil, username, dan nama mereka, sesuai dengan fungsi media sosial dalam menggambarkan identitas pengguna (Kietzmann, Hermkens, McCarthy, & Silvestre, 2011).



Gambar 2. 7 Contoh Komentar di Akun Instagram @tabu.id

Komentar ini dapat dianggap sebagai bagian dari ruang publik digital, di mana siapa pun dapat berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka. Keterlibatan ini disebut sebagai *engagement*, yang mengacu pada interaksi dua arah antara akun dan pengikutnya. Dalam konteks media sosial, *engagement* menjadi indikator penting dalam mengukur seberapa efektif sebuah akun dalam menciptakan dialog, memberikan ide, serta pesan kepada khalayak. Interaksi ini juga sesuai dengan definisi media sosial oleh Varinder Taprial dan Priya Kanwar (2012), di mana media sosial menjadi sarana untuk bertukar informasi

dalam jaringan yang lebih luas.

Instagram, sebagai platform yang banyak digunakan oleh remaja, memainkan peran penting dalam perkembangan mereka, terutama karena pengaruh teman sebaya semakin kuat dibandingkan dengan orang tua (Crone & Konijn, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi di akun @tabu.id, terutama terkait dengan informasi pendidikan seksual, dapat memengaruhi proses perkembangan remaja yang terlibat dalam diskusi tersebut. Dengan demikian, keterlibatan followers pada akun ini tidak hanya sekadar memberikan respons, tetapi juga membantu mereka dalam memahami dan mengeksplorasi identitas seksual serta keputusan-keputusan yang terkait dengan kesehatan reproduksi.